

Lampiran 1

Instrumen Wawancara

A. Pola Asuh

1. Apa definisi pola asuh?
2. Mengapa perlu adanya pola asuh?
3. Pola asuh seperti apa yang digunakan di pondok al-Amin dalam mendidik para santri?
4. Bagaimana pola asuh pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah?
5. Apakah pola asuh yang digunakan sudah berhasil membentuk kader dakwah?

B. Kader

1. Apa pengertian kader?
2. Apa tujuan dari pembentukan kader?
3. Kapan kader harus dibentuk?
4. Seseorang seperti apa yang bisa dikatakan sebagai seorang kader?
5. Bagaimana seharusnya tugas seorang kader itu?
6. Bagaimana strategi dalam pengkaderan?
7. Apa saja macam-macam kader yang ada di pondok al-Amin? Serta bagaimana hasil dari pola asuh tersebut?

C. Dakwah

1. Apa pengertian dari dakwah?
2. Apa tujuan dakwah?

3. Siapa yang harus berdakwah?
4. Mengapa harus berdakwah?
5. Bagaimana dakwah yang efektif?
6. Bagaimana strategi dakwah?
7. Kapan seharusnya berdakwah?
8. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berdakwah?

D. Kendala dan pendukung dalam pembentukan kader dakwah

1. Apakah ada factor yang menjadi kendala dalam pembentukan kader?
2. Bagaimana kendalanya?
3. Apakah ada factor yang mendukung dalam pembentukan kader dakwah?
4. Bagaimana factor pendukungnya?

Lampiran 2: TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/25-V/2016
Nama Informan : Heri Susanto
Tanggal : 25 Mei 2016, pukul 15.15-16.30
Disusun Jam : 28 Mei 2016, pukul 19.00
Tempat Wawancara : Mushola Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo
Topik Wawancara : Uraian pola asuh kader dakwah, hasil pengkaderan serta penghalang dan pendukungnya.

	Materi
Peneliti	Apa devinisi pola asuh?
Informan	Pola asuh yaitu cara atau sistem yang diambil untuk mengusahakan suatu obyek yang dituju supaya menjadi sesuatu yang diharapkan
Peneliti	Mengapa perlu adanya pola asuh?
Informan	Santri perlu diasuh karena dengan adanya pola asuh, proses pengkaderan dapat tertata dengan baik. Pola asuh itu sendiri dijadikan sebagai acuan fundamental dalam pengkaderan.
Peneliti	Pola asuh seperti apa yang digunakan di pondok al-Amin dalam mendidik para santri?
Informan	Pola asuh yang digunakan al-Amin yaitu demokratis, terkadang otoriter namun tidak mengarah pada <i>anarkis</i> (kekerasan), otoriter yang bersifat mendidik, mengedepankan prinsip obyektifitas (apa adanya), tidak membedakan latar belakang santri, yakni semua santri tetap diasuh meskipun dari bermacam-macam latar belakang.
Peneliti	Bagaimana pola asuh pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah?
Informan	Pola asuh yang digunakan al-Amin dalam membentuk kader dakwah yaitu sistem kontinuitas (berkelanjutan). Dibuktikan dengan pengenalan kader itu apa, fungsi kader itu apa sampai dengan penanaman penanaman pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang kader dakwah Muhammadiyah. ¹ Sering memberi kesadaran “ <i>kita ini kader dakwah yang akan memimpin dan terjun ke masyarakat sesuai daerah masing-masing sesuai syariat, al-Qur’an dan Sunnah.</i> ”
Peneliti	Apakah pola asuh yang digunakan sudah berhasil membentuk kader dakwah?
Informan	Pola asuh yang digunakan al-Amin sudah berhasil membentuk kader dakwah. Terdapat beberapa santri yang lulus dari al-Amin menjadi Muballigh Muballighot muda khususnya dalam menjalankan tugas sebagai kader dakwah persyarikatan
Peneliti	Apa devinisi dari kader?

Informan	Kader yaitu orang yang sedang dalam proses dididik, dibina, digodok, diusahakan untuk menjadi generasi penerus dari yang mengusahakan
Peneliti	Apa tujuan dari pembentukn kader?
Informan	Tujuan dari pembentukan kader itu sendiri adalah regenerisasi para pelaku dakwah dalam persyarikatan agar dakwah itu sendiri dapat terus berlangsung dari masa ke masa.
Peneliti	Kapan kader harus dibentuk?
Informan	Kader harus dibentuk sejak usia dini, karena jika pembentukan dari usa dini otomatis penanaman pengetahuan dimulai dari pengetahuan yang mendasar yaitu aqidah yang secara bertahap terus menerus keusia remaja hingga dewasa dengan materi pengetahuan kader yang lebih kompleks. Seperti kemampuan dakwah, mental sebagai seorang kader, spirit juang seorang kader dalam mengemban amanah sebagai seorang kader dakwah persyarikatan.
Peneliti	Seseorang seperti apa yang bisa dikatakan sebagai seorang kader?
Informan	Bisa dikatakan kader jika telah memiliki aqidah yang kuat, bisa mengaji dengan baik, mampu menjaga sholat, menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupannya dan menguasai pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan al-Islam keMuhammadiyah.
Peneliti	Bagaimana seharusnya tugas seorang kader itu?
Informan	Tugas seorang kader yaitu bertanggung jawab untuk mengamalkan apa apa yang telah atau semua pengetahuan yang dia miliki. Seperti: pengetahuan AIK untuk kemaslahatan umat yang membawa manfaat.
Peneliti	Bagaimana strategi dalam pengkaderan?
Informan	Strategi pengkaderan di al-Amin yaitu menanamkan kemampuan-kemampuan dasar sebagai seorang kader atau muslim seperti kemampuan mengaji, pengetahuan yang berhubungan dengan sholat dan penguatan tauhid.
Peneliti	Apa tujuan dakwah?
Informan	Tujuan dakwah yaitu memberi kesadaran pada masyarakat bahwa hakikat menjadi seorang muslim adalah melaksanakan tauhid <i>rububiyah</i> dan <i>uluhiyah</i> . Sedangkan fungsi dakwah yaitu membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah. Misalnya: bid'ah.
Peneliti	Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berdakwah?
Informan	Mengetahui objek yang akan menjadi saasarn dakwah karena dengan mengetahui sasaran dakwah maka proses dakwah itu akan lebih efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi kendala

Informan	Terdapat banyak kendala di pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah, yaitu dari santri itu sendiri (kepribadian yang menghambat proses pembentukan kader itu sendiri) seperti kesiapan menjadi seorang kader, contohnya kemampuan yang belum merata dari setiap santri dalam penguasaan pengetahuan baik secara kuantitas maupun kualitas. Misalnya: kemampuan mengaji, latar belakang santri, tanggung jawab sebagai seorang santri serta komitmen dan keseriusan dalam menjadi seorang sntri dan kader. Pada sisi kemampuan santri seperti masih adanya santri yang tidak serius dalam mengikuti proses pengkaderan itu sendiri seperti membolos dan membuat aturan sendiri. Selain itu kurang mengaplikasikan ilmu yang didapatkan ke dalam masyarakat. Intinya, tanggung jawab masih rendah, baik dalam hal menjaga fasilitas, tanggung jawab kepada Kyai serta tanggung jawab dalam hal kebersihan
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam pembentukan kader dakwah Muhammadiyah?
Informan	Disisi lain juga terdapat banyak pendukung dalam pembentukan kader dakwah di al-Amin. Diantaranya yaitu kemampuan Kyai yang manteb, para ustadznya ahli dibidang keilmuannya, fasilitas sesuai dengan keadaan pondok. Perhatian Kyai bagus, sabar dan istiqomah. Bagi santri putra, adanya santriwati. Masyarakat sekitar pondok sangat menjunjung tinggi azas kekeluargaan pada setiap calon kader. Santri semangat untuk menjadi kader serta materi kajian yang mumpuni sebagai bekal dakwah

Kode : 02/W/25-V/2016
 Nama Informan : Anis Nur Rofikah
 Tanggal : 25 Mei 2016, pukul 18.00-18.45
 Disusun Jam : 28 Mei 2016, pukul 19.00
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Pondok al-Amin
 Topik Wawancara : Uraian pola asuh kader dakwah, hasil pengkaderan serta penghalang dan pendukungnya.

	Materi
Peneliti	Apa definisi pola asuh?
Informan	Pola asuh juga bisa diartikan sebagai bentuk pengasuhan dan bentuk perawatan
Peneliti	Mengapa perlu adanya pola asuh?
Informan	Santri perlu diasuh karena untuk mencapai apa yang diinginkan. Misalnya: pendidikan jika tanpa kurikulum maka akan <i>nggrambyang</i> .
Peneliti	Pola asuh seperti apa yang digunakan di pondok al-Amin dalam mendidik para santri
Informan	Pola asuh di al-Amin mengedepankan kedisiplinan kepada para santri. Santri diajari untuk punya akhlakul karimah sesuai Islam tapi tidak <i>tercover</i> dengan sempurna karena salah satu faktornya yaitu karena Bapak sudah lanjut usia. Ustadz yang diluar hanya memberi ilmu dan tidak terlibat untuk membina atau mengasuh para santri. Selain itu pengasuhan secara langsung oleh Bapak juga belum. Pola asuh di al-Amin bisa dikatakan demokratis dan juga otoriter tapi tidak <i>tercover</i> dengan sempurna. Dikatakan demokratis misalnya karena selalu ada musyawarah antara Bapak dengan santri. Dikatakan otoriter karena misalnya terkadang kalau kita para santri ada acara diluar, Bapak tidak membolehkan.
Peneliti	Bagaimana pola asuh pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah?
Informan	Sering memberi kesadaran " <i>kita ini kader dakwah yang akan memimpin dan terjun ke masyarakat sesuai daerah masing-masing sesuai syariat, al-Qur'an dan Sunnah.</i> "
Peneliti	Apakah pola asuh yang digunakan sudah berhasil membentuk kader dakwah?
	Ada beberapa santri yang sudah berhasil menjadi kader dakwah yaitu yang memiliki 10 sifat kader menurut hasan al-Banna namun tidak semua. Banyak hal yang mempengaruhi individu. Pada individu itu sendiri terdapat dua factor, yaitu extern an intern. Factor intern misalnya <i>bi'ah</i> (lingkungan) di Pondok. Pola asuh mempengaruhi individu. Misal: pengambilan keputusan dalam musyawarah (mempengaruhi pola pikir). Kemudian factor intern yaitu kemauan, motifasi yang ada di individu.
Peneliti	Apa pengertian kader?

Informan	Kader adalah pengampu estafet kepemimpinan, ideologisasi yang bisa melanggengkan organisasi dan ideology.
Peneliti	Kapan kader harus dibentuk?
Informan	Kader harus dibentuk sejak usia dini, karena jika pembentukan dari usia dini otomatis penanaman pengetahuan dimulai dari pengetahuan yang mendasar yaitu aqidah yang secara bertahap terus menerus keusia remaja hingga dewasa dengan materi pengetahuan kader yang lebih kompleks. Seperti kemampuan dakwah, mental sebagai seorang kader, spirit juang seorang kader dalam mengemban amanah sebagai seorang kader dakwah persyarikatan. Selain itu jika pembentukan kader dimulai sudah dewasa jika punya ideology sendiri maka akan sulit. Misalnya: lingkungan sekolah seperti ini, lingkungan rumah seperti ini.
Peneliti	Bagaimana seharusnya tugas seorang kader itu?
Informan	Tugas seorang kader yaitu bertanggung jawab untuk mengamalkan apa apa yang telah atau semua pengetahuan yang dia miliki. Seperti: pengetahuan AIK untuk kemaslahatan umat yang membawa manfaat. Bisa dikatakan tugas seorang kader itu mampu melanggengkan ideology, mampu berdakwah bagaimanapun situasi dan waktunya, serta harus siap terjun ke lapangan.
Peneliti	Bagaimana strategi dalam pengkaderan?
Informan	Selain itu, strategi pengkaderan di al-Amin lebih diarahkan ke kader dakwahnya, bukan Muhammadiyahnya, kemudian doktrin kajiannya, apa apa tidak dipaksa karena santri <i>ngampus</i> , maksaudnya kajian ya kajian, ke kampus ya ke kampus. Diberi pengetahuan yang mumpuni dalam dakwah. Tidak kalah pentingnya yaitu adanya komunikasi dengan alumni
Peneliti	Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berdakwah?
Informan	Mengetahui objek yang akan menjadi sasaran dakwah karena dengan mengetahui sasaran dakwah maka proses dakwah itu akan lebih efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain mad'u, yang perlu diperhatikan dalam berdakwah yaitu lingkungan, da'inya dan waktu berdakwah
Peneliti	Apakah ada factor yang menjadi kendala dalam pembentukan kader? Bagaimana kendalanya?
Informan	Ada. Yang menjadi kendala yaitu tidak disiplinnya santri, kesibukan santri, ada beberapa santri yang sudah memiliki ideologi lain, banyak santri yang apatis (yaitu dipondok hanya sebagai tempat tinggal saja, bukan sebagai tempat mengembangkan diri sebagai seorang kader dakwah). Tugas yang diberikan hanya sekedar terlaksana, tidak memaksimalkan sebagai kader dakwah. Kurang kesadaran santri, serta penyadaran dari mudzir kurang (jadilah muslim, kurang ke Muhammadiyah).
Peneliti	Apakah ada factor yang mendukung dalam pembentukan kader dakwah? Bagaimana factor pendukungnya?
Informan	Ada, hal yang mendukung yaitu tinggal bersama di pondok, bi'ah

	yang sama, jadi santri bisa menciptakan bi'ah dipondok yang sama. Pemilihan ustadz yang <i>ready</i> dibidangnya, materi kajain mumpuni serta fasilitas lengkap
--	---

Kode : 03/W/26-V/2016
 Nama Informan : Bapak Amanto
 Tanggal : 26 Mei 2016, pukul 12.30-13.09
 Disusun Jam : 28 Mei 2016, pukul 19.00
 Tempat Wawancara : Rumah Bapak Amanto, Ronowijayan Siman Ponorogo
 Topik Wawancara : Uraian pola asuh kader dakwah, hasil pengkaderan serta penghalang dan pendukungnya.

	Materi
Peneliti	Bagaimana Pola asuh pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah Muhammadiyah?
Informan	<p>Pola asuh di al-Amin dalam pembentukan kader dakwah yaitu demokratis dan otoriter, dalam pengasuhan tersebut Pak Arifin sangat bijaksana, tegas serta lembut. Bisa dikatakan demikian karena terlihat perilaku beliau kepada masyarakat sekitar, beliau ketika mengajak masyarakat untuk mengerjakan kebaikan, beliau melakukan dengan lembut dan tak kenal putus asa. Contohnya: ketika ada masyarakat yang tidak jamaah khususnya kaum laki-laki, maka beliau terus bahkan sering mengingatkan kepada jamaahnya akan pentingnya sholat berjamaah. Kemudian beliau selalu mengajarkan dan juga mencontohkan kepada masyarakat akan pentingnya sedekah, beliau sendiri sering memberi kenang-kenangan kepada masyarakat ketika hari Raya, misalnya memberi sarung kepada Bapak-bapak dan jilbab kepada para ibu. Kalau kepada anak kecil yang mau ngaji dan adzan, maka beliau memberi uang jajan agar para anak kecil semangat dalam mengaji. Itu yang mencerminkan kasih sayang dan kelembutan beliau dalam berdakwah dan mendidik santri-santrinya. Bisa dikatakan otoriter yaitu beliau selalu disiplin waktu, dan mengajarkan kepada santrinya untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Beliau mengharuskan siapa saja yang nyantri maka harus mengikuti kajin, dan tidak boleh tidak kecuali ada kegiatan diluar yang sangat penting, kalau hanya sekedar tidur di pondok saja silahkan pulang. Itu alasannya kenapa bisa dikatakan otoriter, otoriter disini bukan kekerasan akan tetapi mendidik. Contoh lain, beliau ketika sudah mengatakan santri harus bisa ini bisa itu, misalnya harus bisa menjadi iamma, harus bisa menyembelih kambing misalnya. Maka santri tersebut juga harus bisa melakukannya dengan didikan dan ajaran dari beliau sendiri. Pola asuh beliau memang sangat bagus, saya acungi jempol bagi santri yang ada di al-Amin.</p>
Peneliti	Apa saja factor yang mendukung al-Amin dalam pembentukan kader dakwah Muhammadiyah?

Informan	Factor yang mendukung dalam pembentukan kader dakwah yaitu ada pada ustadznya. Pembimbing atau ustadznya ahli dlaam bidangnya, misal ustadz Munir ahli dalam tafsir maka beliau mengajarkan tafsir di kajian setiap Rabu pagi. Selain itu yang mendukung yaitu fasilitas dan sarana prasarana.
----------	--

Kode : 04/W/26-V/2016
 Nama Informan : Bapak Tri Didik Rudianto, SE
 Tanggal : 26 Mei 2016, pukul 18.00-18.25
 Disusun Jam : 28 Mei 2016, pukul 19.00
 Tempat Wawancara : Rumah Bapak Tri Didik Rudianto, SE
 Topik Wawancara : Uraian pola asuh kader dakwah, hasil pengkaderan serta penghalang dan pendukungnya.

	Materi
Peneliti	Pola asuh seperti apa yang digunakan di pondok al-Amin dalam mendidik para santri?
Informan	<p>Polanya akan menjadi macam-macam, misalkan yang pertama ada anak yang kurang mampu kemudian ingin belajar masalah agama yang bisa kita jadikan kader, kita asuh dirumah. Pengertian dari kita asuh dirumah mungkin secara kehidupannya ikut pada keluarga tertentu. Nah, nanti sekolahnya ataupun mondoknya pada instirusi al-Amin.</p> <p>Kedua, bisa langsung lembaganya. Maksudnya yaitu pondok melakukan pola asuh tersebut secara total mulai dari segalanya untuk tujuan baik teknik maupun non teknis. Itu semua bisa dicukupi oleh pondok itu, karena pada dasarnya santri it berangkat dari orang yang tidak mampu dan perlu dilakukan pengelolaan seperti itu.</p> <p>Ketiga, pola asuh yang mandiri. Artinya santri secara mandiri bisa menghidupi diri sendiri namun secara keilmuan bergabung atau akan diajar oleh lembaga ini.² Sedangkan pola asuh di al-Amin sendiri menggunakan pola asuh mandiri, artinya santri tersebut menghidupi dirinya sendiri untuk keperluan diluar keperluan secara teknis pengajaran yang mana tujuan tersebut kedepannya juga untuk mencetak kader dakwah di persyarikatan Muhammadiyah</p>
Peneliti	Bagaimana pola asuh pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah?
Informan	<p>Pola pengasuhan dari Ustadz Arifin sendiri cenderung fifty fifty antara demokratis dan otoriter. Kalau dibikin demokratis, yang namanya pondok itu susah, yaitu harus ada pemegang fungsi yang kuat. Jadi ketika harus segera memutuskan sesuatu harus ada seseorang yang kita pandang yang memang beliau mempunyai tingkat tanggung jawab dan karakter. Dan pola asuh Ustadz Arifin juga tidak terlalu otoriter. Pak Arifin juga berupaya ke santri dank e teman-teman ustadz dans sebagainya juga sering melakukan sharing-sharing untuk mengambil keputusan. Jadi menurut saya masih setengah setengah, tidak bisa dikatakan pola asuh</p>

	demokrasi secara utuh dan juga tidak bisa dikatakan otoriter secara utuh. Kenapa begitu? Karena kalau dibilang otoriter ya tidak karena ustad Arifin kalau mempunyai program sendiri kan juga sharing dan meminta pertimbangan dari yang lain. Dan jika dikatakan tidak otoriter, ketika sudah <i>action</i> pada sebuah hal memang Pak Arifin otoriter. Jadi pola asuh beliau dalam pembentukan kader dakwah itu mengkombinasikan antara demokratis dan otoriter
Peneliti	Menurut Bapak, apa devinisi dar kader?
Informan	Kader dakwah yaitu siapapun yang mempunyai niat untuk mengamalkan ajaran Islam serta berkeinginan untuk menyampaikan risalah Rasulullah kepada seluruh umat. Belum bisa dikatakan kader kalau hanya untuk pribadi.
Peneliti	Seseorang seperti apa yang bisa dikatakan sebagai seorang kader?
Informan	Bisa dikatakan kader jika seseorang itu mempunyai sifat sifat yang dimiliki Rasulullah yaitu <i>siddiq, tabligh, amanah</i> dan <i>fathonah</i>
Peneliti	Bagaimana strategi pengkaderan di Pondok al-Amin?
Informan	Strategi pengkaderan di al-Amin belum bisa dikatakan <i>extreme</i> , karena targetnya paling tidak bisa memahami agama, kemudian yang santri putra itu bisa membaca dan mengajarkan al-Qur'an serta bisa menjadi imam shalat, itu yang Pak Arifin sampaikan kepada saya.
Peneliti	Apakah pola asuh yang digunakan sudah berhasil membentuk kader dakwah?
Informan	Pondok al-Amin sendiri sudah bisa dikatakan menghasilkan kader dakwah, karena kita tahu santri yang di al-Amin itu dari berbagai wilayah, terutama daerah perbatasan misalnya Pacitan, Wonogiri, Magetan dan daerah lain. Nah, pada pos-pos itu ketika mereka sudah <i>nyantri</i> di al-Amin jelas ada tambahan <i>plus</i> di masyarakat dan nyatanya pada beberapa contoh senior-senior Anda sudah bisa mewarnai daerah masing-masing, namun tidak semua.
Peneliti	Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berdakwah?
Informan	Kalau Saya melihat perkembangan kehidupan sekarang, sosial kemasyarakatan yang notabene sudah sangat prural dan sangat majemuk sekali, maka yang perlu diperhatikan ketika berdakwah yaitu masalah aqidah. Karena ketika aqidah benar-benar lurus, in syaa Allah akan sulit untuk belok. Karena kita ketahui sekarang ada berbagai macam organisasi dan paham yang ada dimasyarakat. Selain itu ketika berdakwah misalnya dakwah bilisan, yaitu ceramah maka hal yang harus diperhatikan yaitu melihat atau mengetahui tingkatan <i>mad'u</i> , memperhatikan lapisan masyarakat mulai dari mendakwahi anak-anak, remaja hingga dewasa maupun lanjut usia.
Peneliti	Apakah factor yang menjadi kendala dalam pembentukan kader?
Informan	Pondok al-Amin merupakan pondok yang murni kekuatan sendiri,

	<p>maka sedikit banyak persoalannya adalah di biaya. Contohnya ustadz, sering ada ustadz yang tidak datang untuk mengajar di kajian tanpa keterangan. Jadi ketika mata kajian seharusnya sudah selesai, jadi belum terselesaikan, dan ini masuk dalam kendala. Sedangkan pihak pengurus pondok tidak bisa memaksa. Kenapa? Karena kita belum bisa memberikan sesuatu yang standard. Maka untuk mengatasi itu, karena mungkin ustadznya sibuk dengan urusannya, maka ustadz Arifin memilih ustadz ustadz muda untuk mengajar di al-Amin dan sekarang sudah berjalan secara efektif.</p>
Peneliti	<p>Apakah factor yang menjadi pendukung dalam pembentukan kader dakwah?</p>
Informan	<p>Factor yang mendukung yaitu karena letak pondok itu sendiri berada di dekat kampus , yaitu STAIN yang masuk dalam dua kampus terbesar di Ponorogo, sehingga ini sebuah potensi yang luar biasa yaitu mudah untuk merekrut kader.</p>

Kode : 05/W/27-V/2016
 Nama Informan : Bapak Kyai Haji Drs. Mohammad Arifin
 Tanggal : 27 Mei 2016, pukul 16.00-16.55
 Disusun Jam : 28 Mei 2016, pukul 19.00
 Tempat Wawancara : Rumah Bapak Kyai Haji Drs. Mohammad Arifin
 Topik Wawancara : Uraian pola asuh kader dakwah, hasil pengkaderan serta penghalang dan pendukungnya.

	Materi
Peneliti	Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan pola asuh?
Informan	Pola asuh adalah cara-cara dalam membentuk kader dakwah sehingga kader dakwah sesuai dengan apa yang diinginkan
Peneliti	Pola asuh seperti apa yang digunakan di pondok al-Amin dalam mendidik para santri?
Informan	Saya sendiri menggunakan pola demokratis dan juga otoriter, otoriter dalam artian ditekan tapi tidak ada unsur yang kasar. Misalnya, santri harus menghafalkan ayat muhtarah, santri harus selalu membersihkan dan merapikan kamar dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana pola asuh pondok al-Amin dalam pembentukan kader dakwah?
Informan	Pola asuh di al-Amin dibagi menjadi beberapa macam. Yang pertama dibidang aqidah, yang kedua berkaitan dengan ibadah syariah, yang ketiga akhlak karimah/akhlak moral dan yang keempat dibidang muamalah yaitu berkaitan dengan sosial masyarakat. Dan tidak kalah pentingnya mengajarkan kepada santri atau para kader untuk berkomunikasi dengan masyarakat lewat muhadhoroh. Dalam muhadhoroh itu sendiri diajari bagaimana menjadi seorang protocol, menjadi semacam bagaimana menghibur masyarakat dan lain sebagainya. Selain itu, santri juga sering mengadakan bakti sosial, dengan cara semacam itulah santri belajar berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga dijadikan sebagai sasaran dakwah. Selain itu materi kajian di al-Amin sendiri ada materi <i>character building</i> dan <i>ESQ</i> , dan muhadhoroh serta materi pendukung yang lainnya yang itu merupakan pola asuh dalam membentuk kader dakwah.
Peneliti	Seseorang seperti apa yang bisa dikatakan sebagai seorang kader?
Informan	Sifat seorang kader yaitu <i>Salimul Aqidah</i> (aqidah yang lurus), <i>Shahihul Ibadah</i> (ibadah yang benar), <i>Matinul khuluq</i> (akhlak yang tangguh), <i>Qadirun 'Alal Kasbi</i> (bermata pencaharian), <i>Mutsaqqaful Fikri</i> (wawasan yang luas), <i>Qawiyul Jismi</i> (jasmani yang kuat), <i>Mujahidun lin Nafsi</i> (memerangi hawa nafsu), <i>Munadzam fi</i>

	<i>Syu'unihi</i> (mengatur urusannya), <i>Harisun ala Waqtihi</i> (pandai menjaga waktu), <i>Nafi'un li Ghairihi</i> (bermanfaat bagi orang lain). Selain itu bisa menjadi imam shalat, bisa mengaji dan juga bisa ceramah di masyarakat. Kemudian bisa menghidup hidupi Muhammadiyah
Peneliti	Bagaimana strategi dalam pengkaderan di al-Amin itu sendiri?
Informan	Strategi di al-Amin dalam membentuk kader yaitu seperti yang sudah saya jelaskan di depan yaitu masuk dalam pola asuh. Pola asuh sudah masuk dalam strategi pengkaderan, seperti misal dibidang sosial kemasyarakatan, yaitu santri mengadakan bakti sosial. Dengan cara tersebut maka apa yang diajarkan dalam pengkaderan akan diaplikasikan dalam masyarakat seperti menjadi imam sholat, kemudian mengajarkan baca Qur'an, menyembelih qurban dan lain sebagainya, itu untuk yang santri putra. Kalau untuk santri putri diajari ke-akhwat-an, supaya nanti juga diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat
Peneliti	Bagaimana strategi dalam berdakwah itu
Informan	Dakwah itu bermacam-macam, ada dakwah bi-lisan, bil-qolam dan bil-hal. Dakwah bi-lisan yang harus diperhatikan yaitu misalnya audiens nya atau yang didakwahi atau pendengarnya, seorang da'I harus mampu memilah tingkatan atau lapisan mad'unya. Di al-Amin itu sendiri, bekal untuk menjadi da'I yang profesional yaitu dengan adanya muhadhoroh di setiap pecan sekali diadakan. Kemudian dak'wah bil-qolam, dulu ada santri yang senang menulis namun tidak banyak. Selanjutnya da'wah bil-hal atau dengan tindakan, contoh dan lain sebagainya. Dengan memberi contoh, maka orang lain akan mengikuti apa yang kita lakukan dan katakan.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam pembentukan kader dakwah di al-Amin dan bagaimana kendalanya?
Informan	Ada. Hal yang menjadi kendala yaitu kesibukan mahasiswa dengan organisasi, dana dan juga kedisiplinan pengasuh. Jika dalam ilmunya <i>no problem</i> , semua ahli dibidangnya. Namun kedisiplinan juga perlu ditekankan. Seperti yang kita ketahui, ada beberapa ustadz yang tidak hadir sehingga Bapak sendiri yang menggantikan. Selain itu kendalanya adalah berkaitan dengan <i>jer basuki mawa bea</i>
Peneliti	Apakah ada factor yang mendukung dalam pembentukan kader dakwah di al-Amin? Dan apa saja yang mendukung pengkaderan di al-Amin?
Informan	Ada. Factor pendukung lainnya ada bermacam-macam. Salah satunya warga disekitar al-Amin, mereka senang enerima dan senang mendengarkan apa yang disampaikan santri, kemudian kebersamaan antara santri dan masyarakat. Dana juga masuk dalam pendukung, dana dari masyarakat misalnya digunakan untuk kegiatan pondok, maka hal itu juga mendukung meskipun tidak secara maksimal.

Kode : 06/W/18-VII/2016
 Nama Informan : Pipin Prasetyani
 Tanggal : 18 Juli 2016, pukul 20.00-20.30
 Disusun Jam : 18 Juli 2016, pukul 21.00
 Tempat Wawancara : Asrama Putri Pondok al-Amin
 Topik Wawancara : kader dakwah yang dihasilkan dari pola asuh yang diterapkan.

	Materi
Peneliti	<p>Apa saja macam-macam kader yang ada di pondok al-Amin?</p> <p>Serta bagaimana hasil dari pola asuh tersebut?</p>
Informan	<p>Kader baca Qur'an, kader imam sholat dan kader mubaligh mubalighot. Untuk kader baca qur'an: Setiap hari jam empat sore Bapak selalu mengajarkan cara membaca al-Qur'an kepada santri putri. Karena beliau terkenal sebagai Kyai yang menyukai kesempurnaan, maka setiap santri yang membaca kemudian <i>makhrojnya</i> belum sesuai maka santri tersebut disuruh untuk mengulangnya hingga benar bacaannya. Dan hasilnya sangat bagus sekali, santri yang awalnya belum lancar bahkan belum terlalu bisa membaca al-Qur'an, mereka menjadi sangat pandai dan lancar membaca al-Qur'an. Begitu pula santri putra, bagi yang benar-benar belum lancar, Bapak menyuruh santri tersebut untuk</p>

membaca iqra hingga selesai. Dan bagi santri yang sudah lancar tapi panjang pendeknya belum sesuai maka seperti biasa Bapak selalu menyuruh santri-santrinya untuk mengulangi bacaannya hingga benar. Santri putra maupun santri putri al-Amin sudah bisa dijamin bacaan al-Qur'annya, hanya beberapa saja yang belum lancar dikarenakan malas dalam mengaji.

Untuk kader imam sholat: Pondok al-Amin merupakan pondok yang sangat cocok untuk menampung calon-calon kader dakwah, salah satunya kader imam sholat. Bapak sendiri selalu melatih santri-santrinya untuk menjadi imam sholat dengan cara memberikan jadwal kepada santri putra untuk menjadi imam di salah satu sholat wajib. Setiap ba'da sholat maghrib beliau selalu mengadakan tes bagi santri putra untuk baca al-Fatihah dan juga surat-surat pendek. Jika panjang pendeknya belum benar maka beliau menyuruh santri untuk terus mengulanginya hingga bacaan benar. Beliau juga mengajarkan kepada santri yang menjadi imam sholat untuk membaca bacaan dengan lantang. Dan hasilnya banyak dari para santri yang sudah mampu menjadi imam sholat, dengan bacaan yang lantang, nada bagus serta *makhroj* yang benar. Namun disisi lain juga masih terdapat beberapa santri putra yang belum sepenuhnya mampu menjadi imam sholat. Hal ini bisa dilihat melalui cara baca al-Fatihah maupun surat-surat al-Qur'an lainnya, panjang pendeknya tidak diperhatikan, suaranya pun

kurang lantang. Hal ini terjadi karena santri kurang serius dalam mengikuti tes.

Untuk kader mubaligh mubalighot: Salah satu kajian di al-Amin adalah mengadakan *muhadhoroh* setiap Jum'at malam yang didalam kajian tersebut santri berlatih menjadi pembawa acara dan juga pembawa materi. Selain itu ba'da sholat maghrib santri selalu membacakan hadits dan tanya jawab agama di depan jamaah sholat, dan juga setiap malam Jum'at santri juga diberi amanah untuk menyampaikan kultum. Hal ini bertujuan untuk melatih para santri agar bisa menjadi seorang pendakwah yang profesional. Dan hasilnya banyak santri yang mampu menjadi seorang pendakwah profesional. Para santri bisa menyampaikan isi ceramah dengan luwes dan santun dan juga penyampaian yang mudah dipahami. Salah satu bukti kalau penyampaian mereka dalam berceramah sangat santun dan luwes, para santri berhasil memegang peran penting di kampusnya. Diantaranya santri yang mengambil jurusan kesehatan dan terpilih menjadi ketua IMM komisariat Ibnu Sina, jurusan PAI terpilih menjadi ketua IMM komisariat Buya Hamka, jurusan FKIP terpilih menjadi ketua IMM komisariat Jasman al-Kindi, bahkan ada juga santri yang menjabat sebagai ketua BEM Fakultas (FAI dan FE) maupun BEM Universitas, ada juga santri yang menjabat sebagai PC IMM, ketua HMJ PAI, ketua KSR STAIN, ketua umum PIK-

	<p>FM, ketua UKM Tapak Suci. Belum lama ini alumni dari al-Amin terpilih menjadi pengurus Muhammadiyah di Kota Sorong, Papua. Namun juga masih ada sebagian kecil dari santri yang belum sepenuhnya mampu menjadi pendakwah. Hal ini bisa dilihat ketika menyampaikan isi ceramah pada kegiatan <i>muhadhoroh</i>.</p>
--	--



Gb.1. Baksos Idul Adha Pondok al-Amin di Ngadirojo, Sooko.



Gb.2. Usai sholat led bersama para masyarakat Ngadirojo, Sooko



Gb.3.Proses penyembelihan sekaligus pembagian daging kurban bersama masyarakat Ngadirojo, Sooko



Gb.4.Usai outbound bersama anak-anak, baksos di Galih, Baosan Lor, Desa Ngrayun



Gb.5. Sholat berjamaah yang diimami oleh salah satu santri al-Amin di mushola Galih, Baosan Lor, Ngrayun.



Gb.6. Khataman Qur'an para santri yang diadakan setiap memperingati Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi dengan menghafal juz amma serta surat lainnya.



Gb.7. Panitia halal bihalal santri dan wali santri yang mengundang para ustadz dan masyarakat setempat.



Gb.8. Tasyakuran yang mencerminkan kebersamaan santri di Telaga Sarangan.



Gb.9. Tadabur alam para santri di Telaga Sarangan.



Gb. 10. Baksos di Desa Snepo Kecamatan Slahung



Gb. 11. Muhadhoroh setiap Jum'at malam dimana santri berlatih menjadi seorang da'i, yang bertujuan agar para santri memiliki mental yang kuat ketika berbicara atau berdakwah di depan public.

LAMPIRAN 4: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Ali Alvian Syah, lahir dari keluarga yang sederhana. Putri dari Bapak Katino dan Ibu Sulastri. Dilahirkan di Kota 1001 Goa pada hari yang sangat bersejarah bagi dunia, yaitu Hari Pramuka yang bertepatan pada tanggal 14 Agustus 1994.

Ali Alvian Syah menjalani pendidikan awalnya di SD Negeri Penggung II pada pertengahan tahun 2000, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMP Negeri 1 Nawangan. Pada tingkat SLTP ini menjabat sebagai sekretaris OSIS dan juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya termasuk Pramuka.

Pada tahun 2009 melanjutkan jenjang pendidikannya di SMK Negeri 1 Nawangan, selama tiga tahun mendalami ilmu akuntansi. Dia juga mengikuti beberapa ekstrakurikuler, seperti pencak silat, rohis dan juga ke-Pramukaan. Setelah itu melanjutkan studi S1 Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada tahun 2012.